

Pengaruh Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Pekalongan Pasca Pandemi

Saebani¹, Cholisa Rosanti²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan
saebani123@gmail.com

Abstract

This study discusses several factors that influence poverty alleviation in the city of Pekalongan, as a social institution Lazismu is needed by the community to alleviate poverty in the city of Pekalongan. The data source used is the primary data source with a population of 90 people in the city of Pekalongan, a sample of people who have received post-pandemic lazismu assistance funds. Simultaneously the variables in this study affect poverty alleviation in the city of Pekalongan. The analytical tool used in analyzing the problem is SPSS 16.
Keywords: *Zakat, poverty, Lazismu, Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi penentasan kemiskinan di kota pekalongan, sebagai lembaga sosial Lazismu sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan di kota Pekalongan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan populasi masyarakat kota Pekalongan berjumlah 90 sampel masyarakat penerima dana bantuan lazismu pasca pandemi. Secara simultan variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di kota Pekalongan. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisa permasalahan adalah SPSS 16.

Kata Kunci : **Zakat, kemiskinan, Lazismu, Pandemi**

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasca pandemic, banyak masyarakat yang mengalami penurunan kesejahteraan, sehingga perlu adanya usaha untuk mengentaskan kemiskinan. Usaha itu adalah bagaimana masyarakat membantu sesama, usaha tersebut adalah mendirikan lembaga social yang mengurus tentang zakat infaq dan shadaqah. Lembaga social tersebut bayak bermunculan di kota pekalongan di antaranya adalah LazisMU, LazisNU, Laz BMH,

Baznas dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya lembaga tersebut apakah bias menjadikan masyarakat kota pekalongan lebih sejahtera dan bagaimana potensi dari usaha tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa potensi dari zakat di kota pekalongan pasca pandemic ini.

1.1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan menganalisa potensi zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota pekalongan pada masa pandemi.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah zakat mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota pekalongan pada masa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dari segi bahasa, kata zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memeberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk di serahkan kepada orang-orang yang berhak.

Sedangkan menurut Rizal Yaya dalam bukunya Akuntansi Perbankan Syariah, bahwa zakat adalah sebagian harta yang wajib di keluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk di serahkan kepada penerima zakat (mustahiq). Pembayaran zakat di lakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Sebagaimana dinyatakan secara tegas dalam al-quran dan as-sunnah dan konekuensi (ijmak) ulama.

Sesuai dengan ajaran Islam bahwa pemilik mutlak alam semesta dan isinya adalah Allah Subhanau wa ta’ala dan harta kekayaan yang dimiliki manusia hanyalah titipan yang sementara, di mana manusia di beri kekuasaan untuk mengelolanya yang nantinya akan diminta pertanggungjawaban sebagai pengelola. Sebagai pihak yang di beri kekuasaan, tentu manusia harus mengikuti kehendak Allah yang dituangkan dalam firman-Nya yaitu Al Qur’an Surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. at-taubah : 103)

Dengan demikian zakat merupakan pembersih harta yang kita miliki, zakat juga membersihkan diri kita dari segala macam penyakit baik penyakit hati maupun penyakit jasmani zakat juga bisa membersihkan dosa yang kita perbuat, dosa-dosa kecil dengan do'a dari orang yang menerima zakat. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis, dari *Abu Hurairah Berkata, Rasulullah bersabda: "siapa yang di karuniai oleh allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti akan di datangi oleh seekor ular jantan gundul yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas dua matanya".* (HR. Bukhari)

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis sumber data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan Sumber data primer yaitu penulis datang langsung kepada narasumber dengan membagikan kuesioner yang harus diisi oleh nara sumber pada saat kuesioner dibagikan..

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data langsung dari para mustahik di kota Pekalongan dan dikhususkan pentasharufan LAZISMU kota Pekalongan dengan rentang waktu tahun 2022 .

3.3. Variabel

Variable dalam penelitian ini terdiri dari :

3.3.1. Variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengentasan kemiskinan.

3.3.2. Variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas, yaitu :

3.3.2.1. Potensi zakat

3.3.2.2. Kondisi ekonomi pasca pandemi

3.3.2.3. Bantuan lazismu

3.3.2.4. Pendayagunaan zakat

3.4. Metode analisis dan pengolahan data

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Penyusunan kuesioner penelitian ini didasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam beberapa pertanyaan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala likert.

Kisi kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Skala Pengukuran Instrumen Indikator-indikator diukur menggunakan skala likert dengan lima tingkatan preferensi yang masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut: Skor Keterangan 1 Sangat Tidak Setuju (STS) 2 Tidak Setuju (TS) 3 Netral (N) 4 Setuju (S) 5 Sangat Setuju (SS)

Sebagai uji Coba Instrumen Penelitian ini, kuesioner penelitian sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Kuesioner ini akan diujicobakan pada 30 orang responden. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA). Untuk memudahkan dalam melakukan uji validitas, maka digunakan analisis faktor yang ada pada software SPSS 16. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach dengan aplikasi SPSS, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2011).

Setelah instrumen diuji dengan uji asumsi validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah instrumen diuji dengan uji asumsi klasik kemudian diuji dengan menggunakan model regresi berganda menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari variable pengentasan kemiskinan adalah:

Uji validitas dari suatu variable dianggap lolos apabila memenuhi syarat yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari table r. table r dari 90 data yang diujikan didapat nilai 0.1726. dilihat dari table di atas, diperoleh nilai r hitung adalah item 1 = 0.639, item 2=0.707, item 3 =0.661, item 4=0.678, dan item 5=0.760. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variable pengentasan kemiskinan adalah valid.

Uji reliabilitas dari suatu variable dianggap lolos apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai yang didapat dari uji reliabilitas variable pengentasan kemiskinan adalah 0.719.

4.1.2. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari variable Potensi zakat adalah

Uji validitas dari suatu variable dianggap lolos apabila memenuhi syarat yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari table r. table r dari 90 data yang yang diujikan didapat nilai 0.1726. dilihat dari table di atas, diperoleh nilai r hitung adalah item 1 = 0.638, item 2=0.718, item 3 =0. 769, dan item 4=0. 780, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variable potensi zakat adalah valid.

Uji reliabilitas dari suatu variable dianggap lolos apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai yang didapat dari uji reliabilitas variable potensi zakat adalah 0.652.

4.1.3. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari variable Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi adalah:

Uji validitas dari suatu variable dianggap lolos apabila memenuhi syarat yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari table r. table r dari 90 data yang yang diujikan didapat nilai 0.1726. dilihat dari table di atas, diperoleh nilai r hitung adalah item 1 = 0.781, item 2=0.742, item 3 =0.693, item 4=0.825, dan item 5=0.789. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variable pendayagunaan zakat adalah valid.

Uji reliabilitas dari suatu variable dianggap lolos apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai yang didapat dari uji reliabilitas variable pendayagunaan zakat adalah 0.810.

4.1.4. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari variable Bantuan lazismu adalah:

Uji validitas dari suatu variable dianggap lolos apabila memenuhi syarat yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari table r. table r dari 90 data yang yang diujikan didapat nilai 0.1726. dilihat dari table di atas, diperoleh nilai r hitung adalah item 1 = 0.730, item 2=0.755, item 3 =0.696, item 4=0.638, dan item 5=0.707. dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variable pendayagunaan zakat adalah valid.

Uji reliabilitas dari suatu variable dianggap lolos apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai yang didapat dari uji reliabilitas variable pendayagunaan zakat adalah 0.744.

4.1.5. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari variable Pendayagunaan zakat adalah

Uji validitas dari suatu variable dianggap lolos apabila memenuhi syarat yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari table r. table r dari 90 data yang yang diujikan didapat nilai 0.1726. dilihat dari table di atas, diperoleh nilai r hitung adalah item 1 = 0.738, item 2=0.628, item 3 =0.642, item 4=0.745, dan item 5=0.848. dari nilai

tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variable
pendayagunaan zakat adalah valid.

Uji reliabilitas dari suatu variable dianggap lolos apabila nilai
alpha lebih besar dari 0.6, sedangkan nilai yang didapat dari uji
reliabilitas variable pendayagunaan zakat adalah 0.763.

4.2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan untuk model regresi adalah uji normalitas,
multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Dari uji asumsi yang didapat
adalah

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36654723
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.059
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa instrument yang
digunakan dalam penelitian tersebut adalah berdistribusi normal

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier
yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen
dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk
mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel
independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi
dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada
beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain :

- 4.2.2.1. Dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model
regresi
- 4.2.2.2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi
individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak
(R^2)
- 4.2.2.3. Dengan melihat nilai Eigenvalue dan condition index
Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas
dengan melihat IF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut

mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Potensi Zakat	.617	.116	.544	5.303	.000	.407	2.456
	Kondisi Ekonomi pasca pandemi	-.063	.085	-.084	-.734	.465	.328	3.046
	Bantuan Lazismu	.149	.081	.149	1.832	.070	.652	1.533
	Pendayagunaan Zakat	.319	.077	.342	4.170	.000	.637	1.570

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan table diatas didapat nilai VIF tidak lebih dari 5 maka tidak ada masalah dari uji multikolinieritas

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan yaitu : Uji Spearman's rho, Uji Glejser, dan Uji Park. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variable independent. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Potensi Zakat	-.041	.068	-.088	-.596	.553
	Kondisi Ekonomi pasca pandemi	-.087	.050	-.288	-1.746	.084
	Bantuan Lazismu	.032	.048	.080	.682	.497
	Pendayagunaan Zakat	-.089	.045	-.235	-1.988	.050

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output korelasi di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara Potensi Zakat dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.553, antara Kondisi Ekonomi dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.084, antara Bantuan Lazismu dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.497 dan korelasi antara Pendayagunaan Zakat dengan Standardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.050. karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas

4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih 119variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan 119variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara 119variable independen dengan 119variable dependen apakah masing-masing 119variable independen berhubungan positif atau 119variable dan untuk memprediksi nilai dari 119variable dependen apabila nilai 119variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Pengentasan Kemiskinan
- X_1 = Potensi Zakat
- X_2 = Kondisi Ekonomi Pasca
- X_3 = Bantuan Lazismu
- X_4 = Pendayagunaan Zakat
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Tabel 4. Hasil Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.163	1.745		1.813	.073		
Potensi Zakat	.617	.116	.544	5.303	.000	.407	2.456
Kondisi Ekonomi pasca pandemi	-.063	.085	-.084	-.734	.465	.328	3.046
Bantuan Lazismu	.149	.081	.149	1.832	.070	.652	1.533
Pendayagunaan Zakat	.319	.077	.342	4.170	.000	.637	1.570

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

$$Y' = 3.163 + 0.617X_1 - 0.063X_2 + 0.149X_3 + 0.319X_4$$

Keterangan:

Pengentasan Kemiskinan

X_1 = Potensi Zakat

X_2 = Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi

X_3 = Bantuan Lazismu

X_4 = Pendayagunaan Zakat

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3.163; artinya jika Potensi Zakat (X_1), Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi (X_2), Bantuan Lazismu (X_3) dan Pendayagunaan Zakat (X_4) nilainya adalah 0, maka Pengentasan Kemiskinan (Y') nilainya adalah 3.163.

4.3.1. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis korelasi ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.618	1.398

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat, Bantuan Lazismu, Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi pasca pandemi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Potensi Zakat dan Pendayagunaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan.

4.3.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel

independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.618	1.398

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat, Bantuan Lazismu, Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi pasca pandemi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,618 atau (61,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi, Bantuan Lazismu dan Pendayagunaan Zakat terhadap variabel dependen (Pengentasan Kemiskinan) sebesar 61,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi, Bantuan Lazismu, Pendayagunaan Zakat) mampu menjelaskan sebesar 61,8% variasi variabel dependen (pengentasan Kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

4.3.3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan)

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	289.397	4	72.349	37.001	.000 ^a
Residual	166.203	85	1.955		
Total	455.600	89			

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat, Bantuan Lazismu, Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi pasca pandemi

b. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Kesimpulan yang didapat dari uji F adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37.001 > 2.48$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Potensi Zakat dan Pendayagunaan Zakat secara bersama-sama terhadap terhadap Pengentasan Kemiskinan.

4.3.4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.163	1.745		1.813	.073
	Potensi Zakat	.617	.116	.544	5.303	.000
	Kondisi Ekonomi pasca pandemi	-.063	.085	-.084	-.734	.465
	Bantuan Lazismu	.149	.081	.149	1.832	.070
	Pendayagunaan Zakat	.319	.077	.342	4.170	.000

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

4.3.4.1. Pengujian koefisien regresi variabel Potensi Zakat

Kesimpulan yang didapat dari uji t adalah nilai t hitung $> t_{table}$ ($5.303 > 1.66$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Potensi Zakat dengan Pengentasan Kemiskinan.

4.3.4.2. Pengujian koefisien regresi variabel Potensi Zakat

Kesimpulan yang didapat dari uji t adalah nilai t hitung $> t_{table}$ ($-0.7345 > 1.66$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi dengan Pengentasan Kemiskinan.

5.3.4.3. Pengujian koefisien regresi variabel Potensi Zakat

Kesimpulan yang didapat dari uji t adalah nilai t hitung $> t$ table ($1.832 > 1.66$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Bantuan Lazismu dengan Pengentasan Kemiskinan.

5.3.4.4. Pengujian koefisien regresi variabel Pendayagunaan Zakat

Kesimpulan yang didapat dari uji t adalah nilai t hitung $> t$ tabel ($4.170 > 1.66$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Pendayagunaan Zakat dengan Pengentasan Kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan pada BAB sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Menurut hasil penelitian ini sumbangan pengaruh dari variabel Potensi Zakat, Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi, Bantuan Lazismu dan Pendayagunaan Zakat adalah sebesar 61,8% variasi variabel dependen (pengentasan Kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.1.2. Secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan).

5.2. Saran

Penelitian ini jauh dari sempurna maka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama, sehingga lebih representative dan lebih valid

DAFTAR PUSTAKA

- Beik IS. 2009. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. Jurnal Zakat & Empowering Badan Pusat Statistik kota Pekalongan
- Nurzaman MS. 2010. Zakat and human development: an empirical analysis on poverty alleviation in Jakarta, indonesia. Center for Islamic economics and finance, Qatar faculty of Islamic studies, Qatar foundation
- Rizal, Y., Martawireja, A. E., & Abdurrahim, A. 2014. Akuntansi Perbankan Syariah-Teori dan Praktik Kontemporer edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta